

## **BAB K**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menerbitkan suatu laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban dari perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Robbitasari (2013), dan manfaat laporan keuangan suatu perusahaan sebagai sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Menurut PSAK No 1 Tahun 2009 tentang tujuan laporan keuangan, menyebutkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka Kurniaty (2014).

Menurut Sinarwati (2010) Kantor akuntan publik merupakan kantor tempat akuntan menjalankan praktik akuntan publik. Praktek akuntan publik merupakan aktivitas jasa yaitu jasa pemeriksaan, pemberian konsultasi dan

bantuan serta mewakili klien dalam bidang yang ada hubungannya dengan akuntansi. Kehidupan profesi akuntan publik di Indonesia saat ini didasarkan oleh adanya kewajiban laporan pertanggung jawaban keuangan badan usaha tertentu untuk diaudit.

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara KAP satu dan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari KAP satu ke KAP lain. Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas . Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas Salim dan Rahayu (2014).

Satriantini dkk (2014) mengungkapkan bahwa keberadaan KAP menyediakan jasa untuk mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh para auditor. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor

yang independent, Auditor harus bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan. Obyektifitas dan independensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Auditor harus menjaga independensi selama memeriksa laporan keuangan untuk menjaga kualitas audit. Kementerian keuangan menetapkan regulasi untuk menjaga independensi auditor dan KAP. Pada tahun 2008, Kementerian Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 tentang jasa auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian pada tahun 2015 peraturan tersebut diperbarui kembali oleh kementerian keuangan, yang terdapat pada peraturan pemerintah Nomor 20 tahun 2015, bab V, pasal 11 yaitu pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut Faradila dan Yahya (2016).

Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu isu ini telah secara ekstensif diteliti di negara-negara maju dan saat ini juga masih dipelajari melalui riset di negara-negara

Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia dan Korea Satriantini,dkk (2014).

Di Indonesia sendiri fenomena pergantian KAP selalu menjadi topik hangat di kalangan praktisi maupun di kalangan akademis, hal ini dibuktikan dari banyaknya penelitian – penelitian mengenai pergantian KAP di perusahaan Indonesia maupun di luar negeri. Isu tersebut berawal dari ide bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam penugasannya. Akan tetapi di sisi lain, menganggap bahwa independensi auditor akan diragukan apabila auditor tersebut memiliki masa *tenure* yang panjang terhadap satu klien Arinta (2013).

*Auditor Switching* atau pergantian KAP merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan klien. Pergantian KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan image perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit. Selain itu, pergantian KAP juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor (Aprianti dan Hartaty,2016).

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAPnya (Joher et al., 2000).

Terdapat hasil penelitian mengenai hubungan pergantian manajemen dengan pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan Salim dan Rahayu (2014), Luthfiyati (2016), Nurmalasari dan Suzan (2016), Hidayati (2018), dan Oktaviany (2018) menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriantini dkk (2014), Sugiarti dan Pramono (2016), Kurniaty (2014), Oktaviana dkk (2017) yang menyatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh Negatif terhadap pergantian KAP.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Trisnawati dan Wijaya, 2009). Setiap perusahaan pasti menginginkan opini yang diberikan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian. Apabila perusahaan mendapatkan opini selain tersebut, kemungkinan perusahaan mendapat respon negatif dari pihak eksternal, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP Sugiarti dan Pramono (2016).

Hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan opini auditor terhadap pergantian KAP telah dilakukan oleh Luthfiyati (2016), Faradila dan Yahya (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh Positif terhadap pergantian KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satriantini dkk (2014), Kurniaty (2014), Salim dan Rahayu (2014), Fajrin (2015), Sugiarti dan Pramono (2016), Setyawati (2016)

dan Oktaviana dkk (2017) mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menyatakan bahwa Opini Audit Berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Selain Pergantian Manajemen dan Opini audit tahun sebelumnya , ukuran KAP juga suatu hal yang berpengaruh terhadap Pergantian KAP. Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor. Karena perusahaan biasanya akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan (Halim, dalam Nabila, 2011). Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Semakin tinggi perusahaan audit seperti Big 4 maka semakin tinggi pula perusahaan untuk mempertahankan auditor Apriani dan Hartaty (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Pratitis (2012), Aprianti Dan Hartaty (2016), Luthfiyati (2016), Manto dan Manda (2018) yang menemukan hasil Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriantini dkk (2014), Salim dan Rahayu(2014), Kurniaty (2014), Setyawati (2016), dan Oktaviana dkk (2017) yang memberikan hasil penilitan bahwa Ukuran KAP berpengaruh Negatif terhadap pergantian KAP.

Terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan uji meskipun variabel yang digunakan sama. Hal tersebut yang

menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor (pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP) yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan menggunakan periode waktu dan objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Santriantini dkk (2014), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun pengambilan sample yaitu pada tahun 2015-2018 ,karena adanya hasil yang tidak konsisten pada peneliian – penelitian lainnya. Dengan hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memperjelas pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP terhadap pergantian KAP.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, tertera tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi cakupan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pergantian KAP sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu: Pergantian Manajemen, Opini audit, dan Ukuran KAP dengan periode 2015-2017 pada perusahaan *Properti Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif Pergantian Manajemen terhadap pergantian KAP?
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh negatif Opini audit tahun sebelumnya terhadap pergantian KAP?
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif Ukuran KAP terhadap pergantian KAP?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga bagi pihak perusahaan, dan pihak akademik atau peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh ke dalam dunia kerja nantinya.

2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk acuan bagi perusahaan untuk menjalankan perusahaan khususnya dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan pergantian KAP.
3. Bagi akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pergantian KAP. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

